

**PENGARUH JUMLAH PRODUKSI DAN HARGA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI SEMANGKA (*Citrullus lanatus*)
(STUDI KASUS: DESA SEMENTARA KECAMATAN PANTAI
CERMIN, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

SKRIPSI

Oleh:

**ANSHORI RAMADHAN
NPM : 13304300193
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**PENGARUH JUMLAH PRODUKSI DAN HARGA TERHADAP
PENDAPATAN PETANI SEMANGKA (*Citrullus lanatus*)
(STUDI KASUS: DESA SEMENTARA KECAMATAN PANTAI
CERMIN, KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

SKRIPSI

Oleh:

**ANSHORI RAMADHAN
1304300193
AGRIBISNIS**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua**



**Nursamsi, S.P., M.M.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Ir. Asritanarni Anwar, M.P.

Tanggal lulus: 15 - 03 - 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : ANSHORI RAMADHAN
NPM : 1304300193
Judul Skripsi: :” PENGARUH JUMLAH PRODUKSI DAN HARGA TERHADAP PENDAPATAN PETANI SEMANGKA (CITRULLUS LANATUS) (Studi Kasus: Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai)”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan.....
Yang menyatakan



Handwritten signature of Anshori Ramadhan.

ANSHORI RAMADHAN

RINGKASAN

ANSHORI RAMADHAN (13304300193) dengan judul Skripsi “Pengaruh Jumlah Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Semangka (*Citrullus Lanatus*) (Studi Kasus: Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai)”. Ketua komisi pembimbing ibu Khairunnisa Rangkuti, SP. MSi dan anggota komisi pembimbing bapak Nursamsi SP, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1). Untuk menganalisis tingkat pendapatan petani semangka di daerah penelitian. 2). Untuk mengetahui pengaruh Jumlah produksi terhadap pendapatan petani semangka. 3). Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan petani semangka.

Kesimpulan diperoleh hasil sebagai berikut: 1). penerimaan usahatani semangka per musim sebesar Rp. 52.952.166,7 dan total biaya usaha sebesar Rp. 8.306.488,1. Maka pendapatan usahatani semangka permusim dengan periode waktu 2 bulan di daerah penelitian yaitu Rp. 44.645.678,5 dengan skala luas lahan 0,75 Ha. 2) Variabel jumlah produksi (X_1) memiliki nilai nilai t hitung = 114,053. Oleh karena itu t hitung > t tabel atau $2.613 > 2.048$ dan sig. $0,00 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi terhadap pendapatan petani semangka. 3). Variabel harga (X_2) memiliki nilai nilai t hitung = 6,689. Oleh karena itu t hitung > t tabel atau $6,689 > 2.048$ dan sig. $0,00 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga terhadap pendapatan petani semangka.

Kata Kunci: Produksi, Harga, Pendapatan, Usahatani Semangka

RIWAYAT HIDUP

Anshori Ramadan, lahir di Medan pada tanggal 10 Februari 1995 dari pasangan Bapak Ishak dan Ibu Siti Asiah. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2007, menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Swasta Harapan Bangko, Perkebunan Salim Ivomas Pratama TBK.
2. Tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Bina Siswa Perkebunan Salim Ivomas Pratama TBK.
3. Tahun 2013, menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Suwasta Perkebunan Salim Ivomas Pratama TBK.
4. Tahun 2013, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2016, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Sei Putih, Galang.
6. Tahun 2019, melakukan Penelitian Skripsi dengan judul “Pengaruh Jumlah Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Semangka (*Citrullus Lanatus*) (Studi Kasus: Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah turut memberikan sumbangsinya dalam penyusunan Skripsi ini, yaitu :

1. Teristimewa ucapan tulus dan bakti penulis kepada orang tua, serta seluruh keluarga tercinta yang telah banyak memberikan dukungan serta motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sebaik-baiknya.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M,Si selaku Dosen Ketua Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat yang membangun kepada penulis.
3. Bapak Nursamsi, SP. MM, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P. M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh jajaran Staf biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepala Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, beserta stafnya yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.

9. Seluruh petani Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai, yang telah bersedia memberikan waktu dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
10. Seluruh sahabat penulis yang telah banyak memberikan bantuan baik berupa moril maupun dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini, terutama untuk kelas Agribisnis 3.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ ibu sertarekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, Maret 2019

penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iii
UCAPAN TERIMAKASI.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasa Teory.....	6
Penelitian Terdahulu	18
Kerangka Pemikiran	20
METODE PENELITIAN	22
Metode Penelitian.....	22
Metode Penentuan Lokasi	22
Metode Penarikan Sampel	22
Metode Pengumpulan Data.....	23
Metode Analisis Data	23
Definisi Dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	27
Letak dan Luas Daerah.....	27
Keadaan Penduduk	28
Sarana dan Prasarana Umum	29
Karakteristik Sampel.....	30

HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Analisis Pendapatan	33
Pengaruh Produksi dan Harga Terhadap Pendapatan Usahatani Semangka.....	36
KESIMPULAN DAN SARAN	40
Kesimpulan	40
Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Penggunaan Tanah di Desa Sementara.....	27
2.	Distribusi Penduduk Desa Sementara Baru Berdasarkan Jenis Kelamin	28
3.	Distribusi Penduduk Desa Sementara Berdasarkan Jenis Pekerjaan	28
4.	Sarana dan Prasarana.....	29
5.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan umur	30
6.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Pendidikan	31
7.	Jumlah Luas Lahan Responden	31
8.	Total Biaya Usahatani	34
9.	Total Penerimaan Usahatani Semangka.....	35
10.	Total Pendapatan Usahatani Semangka	35
11.	Hasil Analisis Regresi Produksi dan Harga.....	37
12.	Nilai Koefisiensi Determinasi.....	38
13.	Nilai Hasil Uji – F.....	39

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
14.	Skema Kerangka Pemikiran	21

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	44
2.	Biaya Penggunaan Bibit	45
3.	Biaya Penggunaan Pestisida	46
4.	Biaya Penggunaan Pupuk.....	48
5.	Biaya Penyusutan Peralatan.....	50
6.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja.....	55
7.	Total Biaya	57
8.	Total Penerimaan	58
9.	Total Pendapatan.....	59
10.	Variabel Penelitian.....	60
11.	Hasil Output SPSS	61

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah kesejahteraan merupakan salah satu masalah pokok yang perlu mendapat perhatian dari pihak yang berwenang, mengingat mayoritas penduduk Indonesia bertempat tinggal di pedesaan dan mempunyai mata pencaharian hidup sebagai petani. Secara umum pertanian yang mereka lakukan disawah dan dilahan kering, teknik pengolahan lahan ini dipengaruhi oleh luas lahan, modal, tenaga kerja beserta harga jual dimana pertanian itu dilakukan.

Salah satu upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pendapatan petani adalah dengan cara mengusahakan komoditas pertanian yang mempunyai nilai ekonomis tinggi serta mempunyai potensi pasar yang cukup besar, baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Sektor pertanian yang dikembangkan salah satunya adalah hortikultura yang meliputi buah- buahan, sayuran dan bunga. Buah-buahan cukup potensial untuk dikembangkan dengan pertimbangan permintaannya terus meningkat. Salah satu komoditas buah yang mempunyai prospek untuk dikembangkan di Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai adalah tanaman semangka. Lamanya umur tanaman semangka tumbuh sampai buah masak, pada kondisi lahan dan cuaca normal adalah 70 – 100 hari, sejak bibit ditanam (Wihardjo, 1993).

Harga merupakan suatu bagian yang penting bagi pembeli dan penjual. Pertukaran barang dan jasa hanya akan terjadi jika penjual dan pembeli telah menyepakati harga. Keputusan harga akan menentukan keberhasilan atau kegagalan bagi pertanian. Harga juga dirasa sangat penting dalam mengatur perekonomian. Kepentingan terhadap harga telah meningkat. Harga merupakan

dasar terbentuknya keuntungan sehingga seluruh pertanian berusaha memaksimalkannya dengan pengembangan pasar. Permintaan pasar sebagian besar dipengaruhi oleh harga. Harga akan memberikan posisi yang kompetitif pada pasar. Dengan demikian kebijakan terhadap harga merupakan hal yang tidak diragukan lagi sebagai senjata secara khusus dalam sistem perekonomian negara seperti menyempurnakan sumber daya sesuai prioritas yang telah direncanakan sebelumnya.

Tanaman semangka merupakan salah satu tanaman prioritas utama yang perlu mendapatkan perhatian diantara tanaman-tanaman hortikultura. Budidaya semangka mampu mendatangkan keuntungan bila dilakukan dengan baik. Hal ini memberika keuntungan kepada petani atau pengusaha pertanian tanaman semangka, dan memungkinkan adanya perbaikan tata perekonomian Indonesia, khususnya dari bidang pertanian.

Tanaman semangka yang diusahakan oleh petani di Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai, belum diusahakan secara optimal. Tanaman semangka (*Citrullus vulgaris* L) merupakan salah satu jenis buah-buahan yang mempunyai daya tarik khusus dan nilai komersial cukup tinggi. Buah semangka digemari hampir semua orang, selain mengandung vitamin A,C Fe, P, Protein, Niacin, Karbohidrat dan Riboflavin juga mengandung banyak air yang sangat melegakan bila dimakan pada saat dahaga. Buah semangka selain dapat dikonsumsi dalam bentuk segar juga bisa dibuat dalam bentuk olahan, seperti sirup semangka, jus semangka dan kripik semangka yang mampu mendatangkan keuntungan besar bila dibudidayakan dengan baik yang berorientasi agribisnis, sehingga sampai saat ini tidak mengherankan tanaman

semangka telah berkembang pesat di daerah-daerah tropika bahkan sub tropika (Prajnanta, 1999; Kalie Baga, 2000).

Semangka mempunyai daya tarik khusus karena buahnya yang terasa segar, banyak mengandung air lebih kurang 92 persen. Walaupun nilai gizinya termasuk rendah yaitu hanya mengandung 7 persen karbohidrat dalam bentuk gula dan 2 kandungan vitamin dan mineralnya pun tergolong rendah, namun buah ini diminati konsumen karena rasanya yang segar baik telah banyak dipasarkan di supermarket di kota-kota besar dengan konsumen yang sebagian besar masyarakat golongan ekonomi menengah ke atas. Budidaya tanaman semangka di tanah air, masih terbatas untuk memenuhi pasaran dalam negeri. Tetapi tidak tertutup kemungkinan kita mampu bersaing di pasaran internasional. Faktor-faktor yang menjadi barometer naikturunnya harga pasaran buah semangka di dalam negeri adalah banyaknya hasil buah yang dipanen pada saat bersamaan. Masuknya benih-benih semangka impor mempunyai beberapa daya tarik yang kuat, sebab buah semangka tersebut mampu merebut pasaran sejajar dengan buah-buahan jenis lain yang sebagian masih didatangkan dari luar negeri. Kenyataan demikian menjadikan permintaan pasar buah semangka semakin meningkat. Terlebih saat buah yang didatangkan dari daerah-daerah penghasil tadi relatif sedikit jumlahnya, sehingga harganya pun melonjak beberapa kali lipat

Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul “ **Pengaruh Jumlah produksi dan Harga Buah Terhadap Pendapatan Petani Semangka Studi Kasus Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Berdagai**”

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka peneliti merumuskan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana besaran pendapatan usahatani semangka di daerah penelitian?
2. Apakah Jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani semangka ?
3. Apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan petani semangka ?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan petani semangka di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah produksi terhadap pendapatan petani semangka.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga terhadap pendapatan petani semangka

Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis

Penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan tentang Jumlah produksi dan harga semangka, pendapatan petani, dan kelayakan usahatani semangka di desa Sementara kecamatan Pantai Cermin kabupaten Serdang Berdagai. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai salah satu bahan penyusunan skripsi yang merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Serdang Berdagai.

- b. Bagi Pertanian

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada petani berkaitan dengan kajian usahatani semangka dan menjadi salah satu panduan dalam memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang mungkin terjadi pada usahatani semangka di desa Sementara kecamatan Pantai Cermin kabupaten Serdang Berdagai.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi dinas terkait dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan pengembangan usahatani semangka di desa Sementara kecamatan Pantai Cermin kabupaten Serdang Berdagai.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Jumlah produksi

Suatu fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah output yang dihasilkan untuk setiap kombinasi kombinasi output tertentu. Menurut Thamrin Abdullah (2012:60), hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja.

Menurut Hasan (2013,429) Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran, dan pengemasan kembali atau yang lainnya.

Menurut Zulkarnain. (2012,79) Fungsi produksi adalah hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi yang diciptakan terdiri. dari tenaga kerja, tanah, modal, dan keahlian keusahawan. Dalam teori ekonomi, menganalisis mengenai produksi selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi (tanah, modal, keahlian keusahawan) adalah tetap jumlahnya

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah produksi

Dalam hal mutu suatu produk yang dihasilkan oleh suatu pertanian kadang mengalami keragaman. Hal ini disebabkan mutu suatu produk itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, di mana faktor-faktor ini akan dapat menentukan bahwa suatu produk dapat memenuhi standar yang telah ditentukan atau tidak, faktor-faktor tersebut antara lain :

1. Manusia

Peranan manusia atau karyawan yang bertugas dalam pertanian akan sangat mempengaruhi secara langsung terhadap baik buruknya mutu dari produk yang dihasilkan oleh suatu pertanian. Maka aspek manusia perlu mendapat perhatian yang cukup. Perhatian tersebut dengan mengadakan latihan-latihan, pemberian motivasi, pemberian Jamsostek, kesejahteraan, dan lain-lain.

2. Manajemen

Tanggung jawab atas mutu produksi dalam pertanian dibebankan kepada beberapa kelompok yang biasa disebut dengan Function Group. Dalam hal ini pimpinan harus melakukan koordinasi yang baik antara function group dengan bagian-bagian lainnya dalam pertanian tersebut. Dengan adanya koordinasi tersebut maka dapat tercapai suasana kerja yang baik dan harmonis, serta menghindarkan adanya kekacauan dalam pekerjaan. Keadaan ini memungkinkan pertanian untuk mempertahankan mutu serta meningkatkan mutu dari produk yang dihasilkan.

3. Uang

Pertanian harus menyediakan uang yang cukup untuk mempertahankan atau meningkatkan mutu produknya. Misalnya: untuk perawatan dan perbaikan mesin atau peralatan produksi, perbaikan produk yang rusak, dan lain-lain.

4. Bahan baku

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan akan mempengaruhi terhadap mutu produk yang dihasilkan suatu pertanian. Untuk itu pengendalian mutu bahan baku menjadi hal yang sangat penting dalam hal bahan baku, pertanian harus memperhatikan beberapa hal antara lain: seleksi sumber dari bahan baku, pemeriksaan dokumen pembelian, pemeriksaan penerimaan bahan baku, serta penyimpanan.

5. Mesin dan peralatan

Mesin serta peralatan yang digunakan dalam proses produksi akan mempengaruhi terhadap mutu produk yang dihasilkan perusahaan. Peralatan yang kurang lengkap serta mesin yang sudah kuno dan tidak ekonomis akan menyebabkan rendahnya mutu dan produk yang dihasilkan, serta tingkat efisiensi yang rendah. Akibatnya biaya produksi menjadi tinggi, sedangkan produk yang dihasilkan kemungkinan tidak akan laku dipasarkan. Hal ini akan mengakibatkan pertanian tidak dapat bersaing dengan pertanian lain yang sejenis, yang menggunakan mesin dan peralatan yang otomatis.

Indikator Jumlah produksi

Dimensi Jumlah produksi menurut Tjiptono (2008,25) mengemukakan, bahwa Jumlah produksi memiliki beberapa dimensi antara lain :

1. Kinerja (*Performance*) merupakan karakteristik operasi dan produk inti (*core product*) yang dibeli.
2. Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*Features*) yaitu karakteristik sekunder atau pelengkap.
3. Kesesuaian dengan spesifikasi (*Conformance to Specification*) yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi memenuhi standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Keandalan (*Reliability*) yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal pakai.
5. Daya tahan (*Durability*) berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan. Dimensi ini mencakup umur teknis maupun umur ekonomis.
6. Estetika (*Easthetica*) yaitu daya tarik produk terhadap panca indera.
7. Kualitas yang dipersepsikan (*Perceived Quality*) merupakan persepsi konsumen terhadap keseluruhan kualitas atau keunggulan suatu produk. Biasanya karena kurangnya pengetahuan pembeli akan atribut atau ciri-ciri produk yang akan dibeli, maka pembeli mempersepsikan kualitasnya dari aspek harga, nama merek, iklan, reputasi pertanian, maupun negara pembuatnya.
8. Dimensi kemudahan perbaikan (*Serviceability*) meliputi kecepatan, kemudahan, penanganan keluhan yang memuaskan. Pelayanan yang diberikan tidak terbatas hanya sebelum penjualan, tetapi juga selama proses penjualan hingga purna jual yang mencakup pelayanan reparasi dan ketersediaan komponen yang dibutuhkan.

Harga

Pelanggan sangat tergantung pada harga sebagai indikator kualitas sebuah produk terutama pada waktu mereka harus membuat keputusan beli sedangkan informasi yang dimiliki tidak lengkap. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa persepsi pelanggan terhadap Jumlah produksi berubah-ubah seiring perubahan yang terjadi pada harga. Konsep yang lain menunjukkan apabila harga sebuah barang yang dibeli pelanggan dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total pertanian akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga dapat menciptakan langganan.

Menurut Kotler & Armstrong (2007,439) “Harga adalah jumlah uang yang dibebankan atas produk / jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar pelanggan atas manfaat–manfaat karena memiliki atau menggunakan produk / jasa tersebut”.

Sedangkan menurut Basu Swastha (2007,147) “Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa barang kalau mungkin) yang di butuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya”. Basu Swastha (2007,147) biasanya para pemasar menetapkan harga untuk kombinasi antara: barang/jasa spesifik yang menjadi obyek transaksi, sejumlah layanan pelengkap, manfaat pemuasan kebutuhan yang diberikan produk bersangkutan.²⁰Berdasarkan pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa harga adalah nilai yang tertera pada suatu produk yang akan dipasarkan kepada konsumen.

Konsep Harga

Menurut Kotler and Armstrong (2007,81) Harga adalah sebagai jumlah uang (satuan moneter) dan atau aspek lain (*nonmoneter*) yang mengandung utilitas/kegunaan tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan suatu jasa.²¹Utilitas

merupakan atribut atau faktor yang berpotensi memuaskan kebutuhan dan keinginan tertentu. Terdapat lima jenis pokok utilitas, yaitu:

1. Utilitas bentuk (*Form Utility*)

Berhubungan dengan proses produksi/konversi, yaitu perubahan fisik atau kimiawi yang membuat suatu produk menjadi lebih bernilai.

Contoh: bahan bangunan yang diolah sedemikian rupa menjadi rumah oleh arsitek, pengembang dan pihak terkait lainnya.

2. Utilitas Tempat (*Place Utility*)

Terbentuk jika produk tersedia di lokasi-lokasi tempat pelanggan ingin membelinya. Contoh: Sepatu Reebok akan memiliki utilitas tempat apabila sudah dikirim dari pabrik ke gerai ritel seperti mal / toserba.

3. Utilitas Waktu (*Time Utility*)

Tercipta apabila suatu produk tersedia saat dibutuhkan oleh para pelanggan potensial. Contoh kartu natal dan tahu baru bisa saja diproduksi di bulan mei namun belum dipasarkan hingga akhir november atau awal desember. Dengan menyimpan kartu natal dan tahun baru hingga saat dibutuhkan, pemasar telah menciptakan utilitas waktu.

4. Utilitas Informasi (*Information Utility*)

Dengan jalan menginformasikan calon pembeli mengenai keberadaan atas ketersediaan suatu produk. Bila konsumen belum mengetahui keberadaan suatu produk dan tempat penjualannya, maka produk bersangkutan blom ada nilainya. Salah satu bentuk utilitas informasi adalah utilitas citra (image utility) yakni berupa nilai emosional / psikologis yang diasosiasikan dengan produk / merek tertentu. Utilitas citra bisa dijumpai pada produk-produk

prestisius seperti universitas terkemuka, jasa penerbangan terkenal, butik dan galeri terkemuka.

5. Utilitas Kepemilikan (*Ownership Utility*)

Tercipta jika terjadi transfer kepemilikan atau hak milik atau suatu produk dari produsen ke pelanggan. Pendeknya berbagai benefit yang dimiliki oleh suatu produk jasa harus dibandingkan dengan berbagai biaya (pengorbanan) yang ditimbulkan dalam mengkonsumsi layanan jasa tersebut. Dalam berbagai situasi, pelanggan dihadapkan pada berbagai pertimbangan mengenai apa yang akan mereka dapatkan dengan harga sekian apabila mengkonsumsi layanan jasa tersebut.

Pelanggan sangat tergantung pada harga sebagai indikator kualitas sebuah produk terutama pada waktu mereka harus membuat keputusan beli sedangkan informasi yang dimiliki tidak lengkap. Beberapa studi telah menunjukkan bahwa persepsi pelanggan terhadap Jumlah produksi berubah-ubah seiring perubahan yang terjadi pada harga. Konsep yang lain menunjukkan apabila harga sebuah barang yang dibeli pelanggan dapat memberikan hasil yang memuaskan, maka dapat dikatakan bahwa penjualan total pertanian akan berada pada tingkat yang memuaskan, diukur dalam nilai rupiah, sehingga dapat menciptakan langganan.

Basu Swastha, (2007,148) Dalam harga merupakan suatu cara bagi seorang penjual untuk membedakan penawarannya dari para pesaing. Sehingga penetapan harga dapat dipertimbangkan sebagai bagian dari fungsi diferensiasi barang dalam pemasaran.

Faktor Mempengaruhi Harga

Menurut Kotler & Amstrong (2007,341) Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menetapkan harga di bagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal yang mempengaruhi keputusan penetapan harga, meliputi :
 - a. Sasaran pemasaran
 - b. Strategi bauran pemasaran
 - c. Biaya
 - d. Pertimbangan organisasi
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan penetapan harga, meliputi
 - a. Pasar dan permintaan
 - b. Biaya harga dan tawaran pesaing
 - c. Faktor-faktor eksternal yang lain.

Sedangkan menurut Lupiyoadi (2009,70) penetapan harga perlu dijabarkan ke dalam program penetapan harga jasa dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut :

1. Elastisitas harga permintaan

Efektivitas program penetapan harga tergantung pada dampak perubahan harga terhadap permintaan, karena itu perubahan unit penjualan sebagai akibat perubahan harga perlu diketahui. Namun, perubahan harga memiliki dampak ganda terhadap penerimaan penjualan pertanian, yakni perubahan unit penjualan dan perubahan penerimaan per unit. Jadi, manajer jangan hanya berfokus pada sensitivitas harga di pasar, namun

juga mempertimbangkan dampak perubahan harga terhadap pendapatan total.

2. Faktor persaingan

Reaksi pesaing terhadap perubahan harga merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan setiap pertanian.

3. Faktor biaya

Struktur biaya pertanian (biaya tetap dan biaya variabel) merupakan faktor pokok yang menentukan batas bawah harga.

4. Faktor lini produk

Pertanian bisa menambah lini produknya dalam rangka memperluas *served market* dengan cara perluasan lini dalam bentuk perluasan vertikal (*vertical extension*) dan perluasan horizontal.

5. Faktor pertimbangan lain

Faktor-faktor lain yang juga harus dipertimbangkan dalam rangka merancang program penetapan harga antara lain :

- a. Lingkungan politik dan hukum, misalnya regulasi, perpajakan, perlindungan pelanggan.
- b. Lingkungan internasional, di antaranya lingkungan politik, ekonomi, sosial budaya, sumber daya alam dan teknologi dalam konteks global.

Basu Swastha, (2007,149) Selain faktor-faktor tersebut juga perlu diperhatikan prosedur-prosedur dalam penetapan harga, meliputi:

1. Mengestimasi permintaan untuk barang tersebut
2. Mengetahui lebih dulu reaksi dalam persaingan
3. Menentukan market share yang dapat diharapkan

4. Memilih strategi harga untuk mencapai target pasar
5. Mempertimbangkan politik pemasaran pertanian.

Menurut Tjiptono, (2009,178) Keputusan tentang harga (terutama dalam konteks pemasaran jasa) tidak mudah di lakukan. Disatu sisi harga yang terlalu mahal bisa meningkatkan laba jangka pendek, tetapi disisi lain sulit dijangkau pelanggan dan sukar bersaing dengan kompetitor. Sedangkan bila harga terlalu murah, pangsa pasar bisa melonjak, namun margin kontribusi dan laba bersih yang diperoleh akan berkurang. Selain itu sebagian pelanggan bisa saja mempersepsikan kualitasnya jelek.

Indikator Harga

Menurut Stanton (2009,51) Indikator yang mencirikan harga yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Keterjangkauan harga

Keterjangkauan merupakan salah satu syarat pokok pelayanan pelanggan. Keterjangkauan yang dimaksud disini adalah dari sudut biaya. Untuk mewujudkan keadaan seperti ini harus dapat diupayakan biaya diharapkan sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat.

2. Kesesuaian harga dengan Jumlah produksi

Menetapkan harga terlalu tinggi dengan Jumlah produksi yang tidak sesuai akan menyebabkan kepuasan pelanggan akan menurun, namun jika harga terlalu rendah dengan Jumlah produksi yang baik akan meningkatkan kepuasan pelanggan.

3. Daya saing harga

Banyak pertanian mengadakan pendekatan terhadap penentuan harga berdasarkan tujuan yang hendak dicapainya. Adapun tujuan tersebut dapat berupa meningkatkan penjualan, mempertahankan market share, mempertahankan stabilitas harga, mencapai laba maksimum dan sebagainya.

4. Kesesuaian harga dengan manfaat

Harga dapat menunjukkan kualitas merek dari suatu produk, dimana pelanggan mempunyai anggapan bahwa harga yang mahal biasanya mempunyai kualitas yang baik.

Klasifikasi Tanaman Semangka

Semangka (*Citrullus lanatus*) suku ketimun-ketimunan (*Cucurbitaceae*) adalah tanaman merambat yang berasal dari daerah setengah gurun di Afrika bagian selatan. Tanaman ini masih sekerabat dengan labu-labuan (*Cucurbitaceae*), melon (*Cucumis melo*), dan ketimun (*Cucumis sativus*). Semangka biasa dipanen buahnya untuk dimakan segar atau dibuat jus. Biji semangka yang dikeringkan dan disangrai juga dapat dimakan isinya (*kotiledon*) sebagai kuaci.

Habitat tanaman ini merambat namun tidak dapat membentuk akar adventif dan tidak dapat memanjat. Jangkauan rambatan dapat mencapai belasan meter. Daunnya berlekuk-lekuk di tepinya, bunganya sempurna, berwarna kuning, kecil (diameter 3 cm). Semangka adalah *andromonoeciousmonoklin*, yaitu memiliki dua jenis bunga pada satu tumbuhan : bunga jantan, yang hanya memiliki benang sari (*stamen*), dan bunga banci/hermafrodit, yang memiliki benang sari dan putik

(*pistillum*). Bunga banci dapat dikenali dari adanya bakal buah (*ovarium*) di bagian pangkal bunga berupa pembesaran berbentuk oval.

Buah semangka memiliki kulit yang keras, berwarna hijau pekat atau hijau muda dengan larik-larik hijau tua. Tergantung kultivarnya, daging buahnya yang berair berwarna merah atau kuning. Tanaman ini cukup tahan akan kekeringan terutama apabila telah memasuki masa pembentukan buah.

Klasifikasi semangka (*Citrullus lanatus* Tumb.) :

Kingdom Divisi Kelas Subkelas Ordo Famili Genus Spesies : *Plantae*

: *Magnoliophyta* : *Magnoliopsida* : *Dilleniidae*

: *Violales*

: *Cucurbitaceae* : *Citrullus*

: *Citrullus lanatus* (Tumb)

Syarat Tumbuh Tanaman Semangka

a. Media Tanam

1) Tanah yang cocok untuk tanaman semangka adalah tanah porous (sarang) sehingga mudah membuang kelebihan air, tetapi tanah yang terlalu mudah membuang air kurang baik untuk ditanami semangka.

2) Kondisi tanah yang cocok untuk tanaman semangka adalah tanah yang cukup gembur, kaya bahan organik, bukan tanah asam & tanah kebun/persawahan yg telah dikeringkan.

3) Keasaman tanah (pH) yang diperlukan antara 6-6,7. Tanah yang memiliki pH < 5,5 (tanah asam) maka diadakan pengapuran dengan dosis disesuaikan dengan tingkat keasaman tanah tersebut.

b. Ketinggian Tempat dalam Budidaya Semangka

1) Ketinggian tempat yang ideal untuk areal penanaman semangka adalah 0-400 m dpl. Tanaman semangka pada ketinggian 400-900 m dpl, pertumbuhan tanaman kurang baik. Pada ketinggian lebih dari 700 m dpl, tanaman menghasilkan buah bermutu rendah dan rasa kurang manis.

c. Iklim

- 1) Suhu udara yang ideal bagi pertumbuhan tanaman semangka adalah suhu harian rata-rata yang berkisar 20–30 mm.
- 2) Kelembaban udara cenderung rendah bila sinar matahari menyinari areal penanaman, berarti udara kering yang miskin uap air. Kondisi demikian cocok untuk pertumbuhan tanaman semangka, sebab di daerah asalnya tanaman semangka hidup di lingkungan padang pasir yang berhawa kering. Kelembaban yang terlalu tinggi akan mendorong tumbuhnya jamur perusak tanaman.
- 3) Secara teoritis curah hujan yang ideal untuk areal penanaman semangka adalah 40-50 mm/bulan. Curah hujan yang terlalu tinggi dapat berakibat buruk terhadap pertumbuhan tanaman, yaitu mudah terserang hama penyakit, bakal buah gugur dan pertumbuhan vegetatif panjang.
- 4) Seluruh areal pertanaman semangka perlu sinar matahari sejak terbit sampai tenggelam. Kekurangan sinar matahari menyebabkan terjadinya kemunduran waktu panen.
- 5) Tanaman semangka akan dapat tumbuh berkembang serta berbuah dengan optimal pada suhu 20-30 derajat C (siang hari).

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Eko Harri Yulianto (2016) dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Biaya Saprodi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Semangka. Biaya saprodi dan biaya tenaga kerja bersama-sama menunjukkan

pengaruh yang sangat nyata terhadap pendapatan usahatani semangka. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya F hitung yang diperoleh dibandingkan dengan F tabel ($F_{hitung} = 315,888 > F_{tabel} = 3,44$).

Hasil penelitian Ihksan Gunawan (2015) Analisis Pendapatan Petani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Dari hasil perhitungan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa pendapatan petani semangka cukup besar. Hal ini disebabkan produktifitas buah yang tinggi yaitu rata-rata 11.200 kg dengan harga jual yang cukup tinggi di petani yaitu Rp. 3.300,00/kg.

Hasil penelitian Yozi Efrizal (2016) Analisis Pendapatan, Efisiensi Dan Pemasaran Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Kampung Tempuran Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Pendapatan rata-rata usahatani semangka pada satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.237.506.694/Ut/Mt atau Rp.34.852.801/Ha/Mt, dengan nilai rata-rata hasil analisis R/C Ratio pada usahatani semangka sebesar 3,81 yang menggambarkan bahwa usahatani semangka sudah efisien (menguntungkan) dimana nilai R/C Ratio pada usahatani semangka lebih besar dari 1.

Hasil penelitian Natra Liarman (2010) Pengaruh Harga Jual Padi, Luas Lahan Dan Biaya Usaha Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Jorong Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Variabel Harga Jual (X_1) memiliki koefisien sebesar 0,351 dan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Jorong Padang Sawah Kec Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Variabel Luas Lahan (X_2) memiliki koefisien sebesar 0,332 dan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap

pendapatan petani padi sawah di Jorong Padang Sawah Kec Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Variabel Biaya Usaha (X3) memiliki koefisien sebesar 0,309 dan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Jorong Padang Sawah Kec Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat.

Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula.

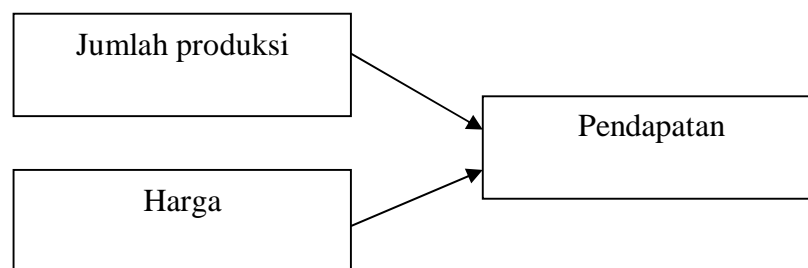
Apabila harga beberapa barang meningkat para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan meningkat.

Pengaruh Jumlah produksi Terhadap Pendapatan

Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil

meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Pendapatan juga sangat dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya dalam usaha tani, dan penerimaan dipengaruhi oleh hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani. Jadi, semakin besar biaya yang dikeluarkan dalam usaha tani akan semakin kecil pula penerimaan usaha tani yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya tingkat pendapatan petani.



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maka dapat mempengaruhi pendapatan petani semangka di Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin, begitu juga dengan harga semakin tinggi harga jual petani semangka maka semakin tinggi pendapatan petani semangka di Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin

Hipotesis

Diduga ada pengaruh Jumlah produksi dan harga terhadap pendapatan petani semangka di desa Sementara kecamatan Pantai Cermin kabupaten Serdang Berdagai.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu penelitian untuk mendapat data tertentu dari suatu tempat secara alamiah tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data primer dan sekunder misalnya dengan membagikan kuesioner, wawancara dan sebagainya (Sugiyono, 2011).

Metode survey digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Penelitian ini juga menjelaskan mengenai prosedur penelitian yang akan dilaksanakan secara ilmiah untuk mendapatkan data petani, biaya, produksi, penerimaan, dan pendapatan di desa Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Berdagai dengan tujuan untuk menganalisis data tersebut.

Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan dukungan data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif, khususnya berkaitan dengan kegiatan usahatani semangka di desa sementara. Analisis penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan di akhiri dengan perhitungan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani, produksi, penerimaan, pendapatan, kelayakan usahatani.

Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian di lakukan pada Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Berdagai

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli 2018 sampai Oktober 2018.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap fenomena yang terkait dengan ruang lingkup penelitian atau mengamati permasalahan yang terjadi pada objek penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data-data karyawan, sejarah pertanian, visi misi pertanian, struktur organisasi, dan *job description*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi *product moment* dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan *software* statistik SPSS.

Rumusan masalah (1) dapat dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, yaitu menggunakan rumus analisis pendapatan:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya Produksi

Regresi Linier Berganda

Korelasi *regresi linier berganda* untuk menguji Hipotesis 2 dan 3 dengan

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y	= Pendapatan
a	= konstanta persamaan regresi
b_1, b_2	= koefisien regresi
x_1	= Jumlah produksi
x_2	= Harga
e	= Error

(Sugiyono, 2013, :212)

a. Uji t

Untuk mengetahui tingkat signifikan hipotesis digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut

Rumus umumnya adalah:

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Dimana :

r_{xy} = korelasi variabel x dan y yang ditemukan
 n = jumlah sampel

ketentuannya :

- Bila $t_{sig} > sig$ 0,05, maka H_0 = diterima, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat
- Bila $t_{sig} < sig$ 0,05, maka H_0 = ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan terikat

b. uji F

Untuk menguji hipotesis secara serentak, digunakan rumus uji F :

$$Fh = \frac{R^2 \int k}{(1 - r^2) \int (n - k - 1)}$$

Dimana :

- R = Koefisien korelasi berganda
 K = Jumlah variabel bebas
 N = sampel

Kriteria Pengujian Uji F

Kriteria penerimaan / penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika nilai $F_{sig} > sig$ 0,05, maka diterima H_0 sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan terikat.
- Jika nilai $F_{sig} < sig$ 0,05, maka ditolak H_0 sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan terikat.

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar persentase hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan rumus uji Determinasi

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Dimana:

- D = koefisien determinasi
 R^2 = hasil kuadrat korelasi berganda

Definisi Operasional

Pendapatan (Y)

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh pertanian dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. adapun indikator dari pendapatan dari hasil penjualan buah semangka

Jumlah produksi (X1)

Jumlah produksi yaitu terpenuhinya atau tidak terpenuhinya harapan nasabah dengan kenyataan yang pelanggan alami dan rasakan dari produk yang diberikan. Indikator dari Jumlah produksi adalah hasil produksi dari tanaman buah semangka

Harga (X2)

Jumlah uang yang dibebankan atas produk / jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar pelanggan atas manfaat–manfaat karena memiliki atau menggunakan produk / jasa tersebut. Indikator dari harga adalah satuan harga Per Kilogram buah semangka

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Sementara terbentuk dari 4 (Empat) Dusun, Desa ini merupakan desa pesisir yang salah satu dusunnya (dusun 1) berbatasan langsung dengan pantai Selat Malaka. Desa ini memiliki luas wilayah ± 400 Ha atau 4 Km^2 .

Desa Sementara Kecamatan Pantai Cermin mempunyai batas – batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Desa Besar II Terjun
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan : Sei Baungan, P.Cermin kiri
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan : Desa Kota Pari

Kondisi Geografis Desa Sementara adalah :

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : $\pm 2 - 5$ M
- b. Banyaknya curah hujan : ± 40 ml
- c. Tofografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Pantai
- d. Suhu udara rata-rata : $\pm 30-33^{\circ}\text{C}$

Tabel 1. Luas Penggunaan Tanah di Desa Sementara

No	Jenis Pekerjaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pekarangan	100	20,96
3	Persawahan	295	61,84
4	Perkebunan	12	2,51
5	Wakaf	2,2	0,46
6	Lain-Lain	68	14,25
7	Total	477	100

Sumber: Kantor Kepala Desa Sementara 2016

Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Sementara berjumlah sebanyak 7.888 jiwa yang terdiri dari 1.961 Kepala Keluarga. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Sementara terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 3.967 jiwa dan perempuan sebanyak 3.921 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Penduduk Desa Sementara Baru Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	3.967	50,19
2	Perempuan	3.921	49,81
	Jumlah	7.888	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Sementara 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 0,38%.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Sementara mayoritas bekerja sebagai buruh. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Sementara Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	504	14,99
2	PNS/TNI/Polri	336	9,99
3	Buruh	2.018	60,03
4	Pengangguran	504	19,99
	Jumlah	3.362	100

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Sementara 2016

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berbeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Sementara memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di Sementara akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat Desa Sementara. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan Desa Sementara baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Sementara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa Sementara

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	1690
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	3
	Musollah	2
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	1
	SD/ sederajat	1
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	1
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	3
8	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

Sumber: Data Kantor Kepala Desa Sementara 2016

Karakteristik Sampel

1. Umur

Dalam hal ini umur petani merupakan salah satu faktor yang berkaitan langsung dengan kemampuan petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Semakin tua umur petani, maka kemampuan bekerjanya pun cenderung menurun, yang akhirnya dapat mempengaruhi produksi dan pendapatan yang diperoleh petani itu sendiri. Hal ini dikarenakan pekerjaan sebagai petani lebih banyak mengandalkan kondisi fisik dari petani. Berikut adalah tabel umur petani semangka di Desa Semantara Kecamatan Pantai Cermin

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	%
1	25 – 35	9	30
2	36 – 45	18	60
3	46 – 55	3	10
4	> 55	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data diolah (2019)

Dapat dilihat bahwa jumlah petani sampel semangka yang terbesar berada pada kelompok umur 36-45 tahun yaitu dengan jumlah petani sebanyak 18 orang atau sekitar 60% dari jumlah petani sampel. Artinya, petani sampel di daerah penelitian berada pada usia produktif yang masih berpotensi dalam mengoptimalkan usahatani. Sedangkan jumlah terkecil berada pada kelompok >55 tahun yaitu dengan jumlah petani sebanyak 0 orang atau sekitar 0% dari jumlah petani sampel.

2. Pendidikan

Pendidikan petani sangat erat kaitannya dengan kemampuan petani dalam mengadopsi teknologi baru yang dapat menunjang usahatani yang pada

akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani. Pendidikan petani yang semakin tinggi membuat petani memiliki pendapatan yang semakin tinggi pula. Tingkat pendidikan petani sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Karakteristik Sampel Berdasarkan Pendidikan

No	Umur	Jumlah	%
1	SD	0	0
2	SMP	17	56
3	SMA	13	44
	Jumlah	30	100

Sumber : Data diolah (2019)

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan petani sampel yang terbanyak berada di tingkat pendidikan SMP sebanyak 17 orang atau 56% dari total keseluruhan sampel, sedangkan untuk tingkat pendidikan terendah berada di jenjang pendidikan SD sebanyak 0 % dari keseluruhan sampel

3. Luas Lahan

Luas lahan penanaman semangka sangat berkaitan langsung terhadap jumlah produksi semangka serta pendapatan petani karena pada penelitian ini objek utama peneliti ialah pendapatan petani semangka. Semakin luas lahan penanaman semangka maka hasil produksinya pun cenderung meningkat yang akhirnya dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh petani itu sendiri, begitu pula sebaliknya

Tabel 7. Karakteristik Sampel Berdasarkan Lahan

No	Luas Lahan/Hektar	Jumlah	%
1	0,1 – 0,5	11	36,67
2	0,6 – 1,1	13	43,33
3	. 1,2	6	20
	Jumlah	30	100

Sumber : Data diolah (2019)

Dari Tabel dapat dilihat bahwa sebagian besar petani sampel semangka memiliki luas penanaman semangka yang tidak terlalu luas. Luas lahan petani sampel terbanyak terdapat pada kelompok luas lahan 0,6-1,1 hektar dengan jumlah sebanyak 13 petani atau sekitar 43,33% dari seluruh petani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara ringkas bagaimana tingkat pendapatan petani semangka di daerah penelitian dan bagaimana pengaruh produksi, dan harga terhadap pendapatan petani.

Dalam menjalankan Usahatani perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usahatani atau sama artinya dengan biaya usahatani, selain itu juga perlu memperhatikan pendapatan usahatani. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen bibit, pupuk, herbisida, biaya tenaga kerja. Penerimaan usahatani adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Analisis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan dan penerimaan suatu usaha sangat tergantung pada peranan Petani dalam mengelola usahanya. Pendapatan Petani adalah selisih antara hasil penjualan (produksi) dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani. Berikut ini adalah keterangan secara ringkas analisis usahatani semangka

Biaya Usaha

Biaya usaha adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh Petani dalam proses usahatani semangka. Biaya ini terdiri dari biaya penyusutan dan biaya produksi Petani selama proses budidaya. Untuk lebih memperjelas berikut adalah tabel biaya usahatani semangka per musim panen dengan skala luas lahan 0,75 Ha

Tabel 8. Total Biaya Usahatani Semangka Per Musim Panen

No	Uraian	Biaya
Biaya Tetap		
	Penyusutan Peralatan	49.931,4811
Biaya Tidak Tetap		
	Pupuk	1.455.857
	Tenaga Kerja	4.996.166,7
	Bibit	567.700
	Pestisida	1.236.833,3
Total Biaya		8.306.488,1

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Dari tabel di atas dikemukakan bahwa komponen biaya tidak tetap terbesar pada usahatani semangka di daerah penelitian adalah pada biaya upah tenaga kerja sebesar Rp. 4.996.166,7, biaya tenaga kerja meliputi persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk proses pemupukan sebesar Rp. 1.455.857, untuk biaya penggunaan pestisida sebesar Rp. 1.236.833,3 dan untuk pengeluaran biaya bibit permusim tanam adalah sebesar Rp. 567.700 dengan skala luas lahan sebesar 0,75 Ha dengan kebutuhan bibit sebanyak 13,51 bungkus.

Untuk komponen biaya tetap yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani semangka permusim panen adalah sebesar Rp. 49.931,4811 untuk biaya penyusutan peralatan yang terdiri dari penyusutan: cangkul, gunting, ember, cangkir, semprotan dan angkong.

Penerimaan

Penerimaan dari usahatani semangka berasal dari penjualan semangka ke pedagang agen. Rata-rata harga penjualan semangka per kg adalah Rp. 3.553/kg. Berikut tabel penerimaan usahatani semangka di daerah penelitian :

Tabel 9. Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit per Bulan

No	Uraian	Total
1	Produksi	14.936 Kg
2	Harga	Rp. 3.553
Total Penerimaan		52.952.166,7

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas total penerimaan dari usahatani semangka permusim panen yaitu selama 2 bulan dengan skala luas lahan sebesar 0,75 Ha adalah sebesar Rp. 52.952.166,7. Dengan total produksi 14.936 Kg dengan luas lahan sebesar 0,75 Ha.

Pendapatan Usahatani Semangka

Pendapatan usahatani semangka adalah penerimaan dikurangi dengan total biaya. Setiap kegiatan usaha bertujuan agar memperoleh pendapatan yang maksimal dengan efisiensi ekonomi yang tinggi sehingga kelangsungan hidup usaha tetap terjaga. Pendapatan dan efisiensi ekonomi merupakan faktor yang sangat penting karena keberhasilan suatu usaha peternakan dapat dilihat dari besarnya pendapatan dan efisiensi ekonominya. Pendapatan usahatani semangka di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Pendapatan Usahatani Semangka Permusim

No	Uraian	Total
1	Penerimaan	52.952.166,7
2	Biaya	8.306.488,1
Total Pendapatan		44.645.678,5

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Dari tabel di atas penerimaan usahatani semangka per musim sebesar Rp. 52.952.166,7 dan total biaya usaha sebesar Rp. 8.306.488,1. Maka pendapatan usahatani semangka permusim dengan periode waktu 2 bulan di daerah penelitian yaitu Rp. 44.645.678,5 dengan skala luas lahan 0,75 Ha

Pengaruh Jumlah Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Pada Usaha Tani Semangka

Pendapatan merupakan variabel terikat (Y) sedangkan variabel bebas pada input produksi terdiri dari 2 variabel yaitu jumlah produksi (X1), harga (X2). Pengaruh jumlah produksi dan harga tersebut akan diuji dengan menggunakan Metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 16 dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Penerimaan(Rp)
 b₁, b₂, = Koefisien Regresi
 a = Konstanta
 X₁ = jumlah produksi
 X₂ = harga

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Pengaruh Jumlah Produksi Dan Harga Terhadap Pendapatan Petani

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.02E+07	7098112		-7.067	0,00
	produksi	3219.267	28.226	1.011	114.053	0,00
	Harga	3219.265	1965.785	0.059	6.689	0,00

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linierberganda antara lain :

$$Y = 5.02E+07 a + 3219.267X_1 + 3219.265X_2 + e$$

Interpretasi

- a. Nilai (*Constant*) = 5.02E+07 menunjukkan bahwa jika nilai produksi (X_1), dan harga (X_2) bernilai 0, maka variabel pendapatan memiliki nilai sebesar 3.743 Kg/Musim.
- b. X_1 merupakan koefisien regresi dari Produksi dengan nilai sebesar 3219.267, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel produksi 1%, maka akan meningkatkan nilai variabel pendapatan sebesar 3219.267% /Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).
- c. X_2 merupakan koefisien regresi dari variabel arga dengan nilai sebesar 3.219,265, artinya jika setiap adanya peningkatan nilai variabel harga 1%, maka akan menaikkan nilai variabel jumlah pendapatan sebesar 3.219,265% /Musim dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap (*ceteris paribus*).

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (T-hitung)

Uji parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah produksi dan harga berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani semangka. Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 13 diperoleh nilai T tabel yaitu 2.048 dengan tingkat kepercayaan 95 %. Berikut ini

adalah penjelasan keterkaitan antara produksi dan harga terhadap pendapatan petani semangka.

1. Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Petani Semangka

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung = 114,053. Oleh karena itu t hitung $>$ t tabel atau 2,613 $>$ 2,048 dan sig. 0,00 $<$ 0,05 pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_1 diterima H_0 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi terhadap pendapatan petani semangka.

2. Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Petani Semangka

Hasil pengujian statistik yang dilakukan secara regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung = 6,689. Oleh karena itu t hitung $>$ t tabel atau 6,689 $>$ 2,048 dan sig. 0,00 $<$ 0,05 pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_1 diterima H_0 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga terhadap pendapatan petani semangka.

Analisis Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut :

Tabel 12. Nilai Koefisiensi Determinasi Berdasarkan Analisis Regresi Berganda

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	0.998	0.998	9.06E+05

Sumber : Data Primer Diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R² (*R Square*) sebesar 0.798 atau (99.8%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Produksi dan harga) terhadap variabel dependen (pendapatan) sebesar 99.8%. Sedangkan sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji Serempak atau Bersama Sama (Uji F)

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat pada pendapatan usahatani semangka dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 13. Nilai Hasil Uji – F Berdasarkan Analisis Regresi

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.10E+16	2	5.51E+15	6719.23	.000 ^a
	Residual	2.21E+13	27	8.20E+11		
	Total	1.10E+16	29			

Sumber : *Data Primer Diolah 2019*

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai f-hitung = 6.719,23 pada taraf tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Oleh karena itu f hitung > f tabel atau 6.719,23 > 3,34 berarti diterima dan ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas (produksi dan harga) berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani semangka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. penerimaan usahatani semangka per musim sebesar Rp. 52.952.166,7 dan total biaya usaha sebesar Rp. 8.306.488,1. Maka pendapatan usahatani semangka permusim dengan periode waktu 2 bulan di daerah penelitian yaitu Rp. 44.645.678,5 dengan skala luas lahan 0,75 Ha
2. Variabel jumlah produksi (X1) memiliki nilai nilai t hitung = 114,053. Oleh karena itu t hitung > t tabel atau $2.613 > 2.048$ dan sig. $0,00 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara produksi terhadap pendapatan petani semangka
3. Variabel harga (X2) memiliki nilai nilai t hitung = 6,689. Oleh karena itu t hitung > t tabel atau $6,689 > 2.048$ dan sig. $0,00 < 0,05$ pada tingkat kepercayaan 95 % berarti H_0 diterima H_1 ditolak secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga terhadap pendapatan petani semangka.

Saran

1. Kepada Pemerintah disarankan untuk memberikan perhatian kepada usahatani semangka merah dan semangka kuning karena dapat dilihat besarnya pendapatan dari usahatani semangka merah dan semangka kuning. Selain itu disarankan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan modal usaha dan pelatihan kepada petani semangka merah dan semangka kuning. Perlu di buat koperasi di desa tersebut agar petani mudah untuk menjual hasil produksinya. dan juga perlu adanya perbaikan jalan agar akses menuju tempat usahatani tersebut cepat dan lancar sehingga roda perekonomian masyarakat cepat naik. Dan juga agar di buat

lahan percobaan pemerintah untuk mengetahui cara dan teknik tepat guna dalam usahatani semangka merah dan semangka kuning.

2. Disarankan kepada Petani semangka agar lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam melakukan usahatani semangka merah dan semangka kuning dengan melihat hasil yang di dapat.

3. Disarankan untuk meneliti usatani semangka dengan memasukan variabel yang belum dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan, 2013. Marketing Dan Kasus-Kasu Pilihan, CAPS, Jakarta
- Basu Swastha. 2007. Manajemen Pemasaran. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty
- Eko Harri Yulianto, 2016. dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Biaya Saprodi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Semangka
- Engel F. James, Blackwell D. Roger, & Miniard W. Paul. 2006. Consumer Behavior. jilid 2. Jakarta : Binapura Aksara
- Freddy Rangkuti, 2004. The Power Of Brands, : PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ihksan Gunawan 201. Analisis Pendapatan Petani Semangka (*Citrullus Vulgaris*) Di Desa Rambah Muda Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu
- Kotler, Philip. 2006. Manajemen Pemasaran. Edisi keseblas, jilid 1. PT Indeks, Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller 2009. "Manajemen Pemasaran" Jilid I(EdisiXII) Alih Bahasa Bob Sabran, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Kotler, P. dan Armstrong, G. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 8. Erlangga, Jakarta.
- Kuswadi, 2004. Cara Mengukur Kepuasan Karyawan. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Lupiyoadi, Rambat, 2013. Manajemen Pemasaran Jasa. Edisi II. Jakarta : Salemba empat.
- Natra Liarman. 2010. Pengaruh Harga Jual Padi, Luas Lahan Dan Biaya Usaha Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Jorong Padang Sawah Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman
- Sugiyono, 2005. "Metode Penelitian Bisnis", Cetakan kelima, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. "Metode Penelitian Bisnis", Cetakan kelima, Bandung : Alfabeta.
- Stanton, 2008. Ilmu mempelajari Promosi Pemasaran. Penerbit Salemba Empat.
- Thamrin Abdullah. 2012. Manajemen Pemasaran, Raja Grafindo, Jakarta

Tim Penyusun, 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Medan : Fakultas Pertanian UMSU

Tjiptono, Fandy, 2009. : *Strategi Pemasaran*". (Edisi Ke IV). Penerbit Andi Yogyakarta.

Zulkarnain, 2010. *Ilmu Menjual*, Graha Ilmu, Jakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas Tanah (Ha)
1	Mariadi	Laki-laki	43	SMP	3	0,48
2	Sagiman	Laki-laki	39	SMP	4	0,4
3	JamainSuhadi	Laki-laki	49	SMP	4	1,4
4	Paulus Sibayang	Laki-laki	55	SMP	4	0,6
5	Edi Saputra	Laki-laki	37	SMP	2	0,8
6	Suryono	Laki-laki	37	SMP	3	0,5
7	Joni	Laki-laki	38	SMA	1	0,4
8	Juwanda	Laki-laki	33	SMP	3	0,6
9	Bari	Laki-laki	28	SMP	2	1
10	Dedi	Laki-laki	30	SMA	7	0,48
11	Supiyono	Laki-laki	51	SMP	3	0,4
12	Supiyanto	Laki-laki	36	SMA	4	1,4
13	Saligen	Laki-laki	40	SMA	2	0,6
14	Herman	Laki-laki	37	SMA	3	0,8
15	Wagiman	Laki-laki	42	STM	3	0,48
16	Bakrun	Laki-laki	35	SMA	3	0,52
17	Mesngat	Laki-laki	45	SMP	4	0,8
18	Saliman	Laki-laki	30	SMA	3	1
19	Udin	Laki-laki	41	SMA	3	0,6
20	Budi	Laki-laki	39	SMP	3	1,2
21	Amri	Laki-laki	34	SMP	5	0,48
22	Yudi	Laki-laki	44	SMA	4	0,48
23	Sulaiman	Laki-laki	30	SMP	3	0,52
24	HafipuddinBarus	Laki-laki	41	SMP	2	0,8
25	RidwanRangkuti	Laki-laki	39	SMP	3	1
26	Rusdi	Laki-laki	34	SMP	3	0,6
27	M. Nasir	Laki-laki	44	SMP	4	1,2
28	P. Ica	Laki-laki	45	SMA	3	0,48
29	Alim P	Laki-laki	30	SMA	1	0,6
30	Hasbi	Laki-laki	41	SMA	4	1,2
Total			1167	0	96	22.54
Rataan			38.9		3.2	0.75

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 2. Biaya penggunaan Bibit

No.	Nama Responden	Luas Tanah (Ha)	Penggunaan Bibit (Bungkus)	Harga (Rp/Bks)	Total Biaya (Rp)
1	Mariadi	0.4	7	42000	294000
2	Sagiman	1.4	25	42000	1050000
3	JamainSuhadi	0.6	11	42000	462000
4	Paulus Sibayang	0.8	15	42000	630000
5	Edi Saputra	0.5	9	42000	378000
6	Suryono	0.4	7	42000	294000
7	Joni	0.6	11	42000	462000
8	Juwanda	1	18	42000	756000
9	Bari	0.48	9	42000	378000
10	Dedi	0.4	7	42000	294000
11	Supiyono	1.4	25	42000	1050000
12	Supiyanto	0.6	11	42000	462000
13	Saligen	0.8	15	42000	630000
14	Herman	0.48	8.5	42000	357000
15	Wagiman	0.52	9	42000	378000
16	Bakrun	0.8	14	42000	588000
17	Mesngat	1	18	42000	756000
18	Saliman	0.6	10	42000	420000
19	Udin	1.2	21.5	42000	903000
20	Budi	0.48	9	42000	378000
21	Amri	0.48	9	42000	378000
22	Yudi	0.52	9.5	42000	399000
23	Sulaiman	0.8	14	42000	588000
24	HafipuddinBarus	1	18	42000	756000
25	RidwanRangkuti	0.6	11	42000	462000
26	Rusdi	1.2	22	42000	924000
27	M. Nasir	0.48	8.5	42000	357000
28	P. Ica	0.6	11	42000	462000
29	Alim P	1.2	21.5	42000	903000
30	Hasbi	1.2	21	42000	882000
	Total	22.54	405.5	1260000	17031000
	Rataan	0.7513333	13.516667	42000	567700

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 3. Biaya penggunaan pestisida

No	Luas Lahan (Ha)	Baypolan			Antracol			Bamex			Total Biaya (Rp)
		Kebutuhan (Btl)	Harga (Rp/btl)	Biaya	Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya	Kebutuhan (Btl)	Harga (Rp/btl)	Biaya	
1	0.4	5	27000	135000	2	115000	230000	4	110000	440000	805000
2	1.4	17	27000	459000	7	115000	805000				1264000
3	0.6	7	27000	189000	3	115000	345000	6	110000	660000	1194000
4	0.8	10	27000	270000	4	115000	460000	8	110000	880000	1610000
5	0.5	6	27000	162000	2.5	115000	287500	5	110000	550000	999500
6	0.4	5	27000	135000	2	115000	230000	4	110000	440000	805000
7	0.6	7	27000	189000	3	115000	345000	6	110000	660000	1194000
8	1	12	27000	324000	5	115000	575000	10	110000	1100000	1999000
9	0.48	5.5	27000	148500	2.5	115000	287500				436000
10	0.4	5	27000	135000	2	115000	230000	4	110000	440000	805000
11	1.4	16.5	27000	445500	7	115000	805000				1250500
12	0.6	7	27000	189000	3	115000	345000	6	110000	660000	1194000
13	0.8	9	27000	243000	4	115000	460000				703000
14	0.48	5.5	27000	148500	2	115000	230000	4.8	110000	528000	906500
15	0.52	6	27000	162000	2.5	115000	287500	5.2	110000	572000	1021500
16	0.8	9.5	27000	256500	4	115000	460000				716500
17	1	12	27000	324000	5	115000	575000	10	110000	1100000	1999000
18	0.6	7	27000	189000	3	115000	345000	6	110000	660000	1194000
19	1.2	14	27000	378000	6	115000	690000	12	110000	1320000	2388000
20	0.48	5.5	27000	148500	2.5	115000	287500	4.8	110000	528000	964000
21	0.48	6	27000	162000	2.5	115000	287500				449500
22	0.52	6	27000	162000	2.5	115000	287500	5.2	110000	572000	1021500
23	0.8	10	27000	270000	4	115000	460000	8	110000	880000	1610000
24	1	12	27000	324000	5	115000	575000	10	110000	1100000	1999000
25	0.6	7	27000	189000	3	115000	345000				534000

26	1.2	14.5	27000	391500	6	115000	690000	12	110000	1320000	2401500
27	0.48	6	27000	162000	2.5	115000	287500	4.8	110000	528000	977500
28	0.6	7	27000	189000	3	115000	345000	6	110000	660000	1194000
29	1.2	14	27000	378000	6	115000	690000				1068000
30	1.2	14.5	27000	391500	6	115000	690000	12	110000	1320000	2401500
Total	22.54	268.5	810000	7249500	112.5	3450000	12937500	153.8	2420000	16918000	37105000
Rataan	0.7513333	8.95	27000	241650	3.75	115000	431250	6.99090909	110000	769000	1236833.33

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 4. Biaya penggunaan Pupuk

No	Luas Lahan (Ha)	NPK 1616			ZA			Phoska			Total Biaya (Rp)
		Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya	Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya	Kebutuhan (kg)	Harga (Rp/Kg)	Biaya	
1	0.4	140	2500	350000	120	1700	204000	120	2700	324000	878000
2	1.4	490	2500	1225000	420	1700	714000	420	2700		1939000
3	0.6	210	2500	525000	180	1700	306000	180	2700	486000	1317000
4	0.8	280	2500	700000	240	1700	408000	240	2700	648000	1756000
5	0.5	175	2500	437500	150	1700	255000	150	2700	405000	1097500
6	0.4	140	2500	350000	120	1700	204000	120	2700	324000	878000
7	0.6	210	2500	525000	180	1700	306000	180	2700	486000	1317000
8	1	350	2500	875000	300	1700	510000	300	2700	810000	2195000
9	0.48	168	2500	420000	144	1700	244800	144	2700		664800
10	0.4	140	2500	350000	120	1700	204000	120	2700	324000	878000
11	1.4	490	2500	1225000	420	1700	714000	420	2700		1939000
12	0.6	210	2500	525000	180	1700	306000	180	2700	486000	1317000
13	0.8	280	2500	700000	240	1700	408000	240	2700		1108000
14	0.48	168	2500	420000	144	1700	244800	144	2700	388800	1053600
15	0.52	182	2500	455000	156	1700	265200	156	2700	421200	1141400
16	0.8	280	2500	700000	240	1700	408000	240	2700		1108000
17	1	350	2500	875000	300	1700	510000	300	2700	810000	2195000
18	0.6	210	2500	525000	180	1700	306000	180	2700	486000	1317000
19	1.2	420	2500	1050000	360	1700	612000	360	2700	972000	2634000
20	0.48	168	2500	420000	144	1700	244800	144	2700	388800	1053600
21	0.48	168	2500	420000	144	1700	244800	144	2700		664800

22	0.52	182	2500	455000	156	1700	265200	156	2700	421200	1141400
23	0.8	280	2500	700000	240	1700	408000	240	2700	648000	1756000
24	1	350	2500	875000	300	1700	510000	300	2700	810000	2195000
25	0.6	210	2500	525000	180	1700	306000	180	2700		831000
26	1.2	420	2500	1050000	360	1700	612000	360	2700	972000	2634000
27	0.48	168	2500	420000	144	1700	244800	144	2700	388800	1053600
28	0.6	210	2500	525000	180	1700	306000	180	2700	486000	1317000
29	1.2	420	2500	1050000	360	1700	612000	360	2700		1662000
30	1.2	420	2500	1050000	360	1700	612000	360	2700	972000	2634000
Total	22.54	7889	75000	19722500	6762	51000	11495400	6762	81000	12457800	43675700
Rataan	0.751333	262.9667	2500	657416.7	225.4	1700	383180	225.4	2700	566263.64	1455856.7

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Luas Lahan (Ha)	Cangkul			Semprotan			Gunting					
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/musim)	Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/musim)	Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/musim)
1	0.4	1	50000	5	1666.667	1	350000	6	9722.222	2	8000	0.5	5333.33333
2	1.4	1	50000	5	1666.667	1	345000	6	9583.333	4	10000	0.5	13333.3333
3	0.6	1	55000	5	1833.333	1	350000	6	9722.222	2	8000	0.5	5333.33333
4	0.8	1	55000	5	1833.333	1	350000	6	9722.222	3	10000	0.5	10000
5	0.5	1	50000	5	1666.667	1	345000	6	9583.333	2	10000	0.5	6666.66667
6	0.4	1	50000	5	1666.667	1	350000	6	9722.222	2	8000	0.5	5333.33333
7	0.6	1	60000	5	2000	1	350000	6	9722.222	3	10000	0.5	10000
8	1	2	50000	5	3333.333	2	350000	6	19444.44	4	10000	0.5	13333.3333
9	0.48	1	50000	5	1666.667	1	345000	6	9583.333	2	10000	0.5	6666.66667
10	0.4	1	55000	5	1833.333	1	350000	6	9722.222	2	10000	0.5	6666.66667
11	1.4	3	50000	5	5000	2	350000	6	19444.44	4	8000	0.5	10666.6667
12	0.6	1	50000	5	1666.667	1	350000	6	9722.222	2	10000	0.5	6666.66667
13	0.8	2	60000	5	4000	2	350000	6	19444.44	3	10000	0.5	10000
14	0.48	1	60000	5	2000	1	345000	6	9583.333	2	10000	0.5	6666.66667
15	0.52	1	50000	5	1666.667	1	350000	6	9722.222	2	10000	0.5	6666.66667
16	0.8	2	50000	5	3333.333	2	340000	6	18888.89	3	8000	0.5	8000
17	1	2	55000	5	3666.667	2	350000	6	19444.44	4	10000	0.5	13333.3333
18	0.6	1	50000	5	1666.667	1	350000	6	9722.222	2	10000	0.5	6666.66667
19	1.2	3	60000	5	6000	2	340000	6	18888.89	4	10000	0.5	13333.3333
20	0.48	1	50000	5	1666.667	1	350000	6	9722.222	2	8000	0.5	5333.33333
21	0.48	1	55000	5	1833.333	1	355000	6	9861.111	2	10000	0.5	6666.66667

22	0.52	1	50000	5	1666.667	1	350000	6	9722.222	2	10000	0.5	6666.66667
23	0.8	2	50000	5	3333.333	2	350000	6	19444.44	3	8000	0.5	8000
24	1	2	60000	5	4000	2	360000	6	20000	4	8000	0.5	10666.6667
25	0.6	1	50000	5	1666.667	1	350000	6	9722.222	2	10000	0.5	6666.66667
26	1.2	3	55000	5	5500	3	350000	6	29166.67	4	10000	0.5	13333.3333
27	0.48	1	50000	5	1666.667	1	360000	6	10000	2	8000	0.5	5333.33333
28	0.6	1	55000	5	1833.333	1	350000	6	9722.222	2	10000	0.5	6666.66667
29	1.2	3	50000	5	5000	2	350000	6	19444.44	4	10000	0.5	13333.3333
30	1.2	3	60000	5	6000	3	345000	6	28750	4	8000	0.5	10666.6667
Total	22.54	46	1595000	150	82333.33	43	10480000	180	416944.4	83	280000	15	258000
Rataan	0.751333	1.533333	53166.7	5	2744.444	1.4333	349333.3	6	13898.15	2.7666667	9333.3333	0.5	8600

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 5.

No	Luas Lahan (Ha)	Angkong			Arit			Ember					
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/musim)	Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/musim)	Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Thn)	Biaya (Rp/musim)
1	0.4	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
2	1.4	1	400000	5	13333.33	4	30000	5	4000	4	12000	1	8000
3	0.6	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
4	0.8	1	350000	5	11666.67	4	30000	5	4000	4	12000	1	8000
5	0.5	1	400000	5	13333.33	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
6	0.4	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
7	0.6	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
8	1	2	350000	5	23333.33	4	30000	5	4000	4	12000	1	8000
9	0.48	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
10	0.4	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
11	1.4	2	350000	5	23333.33	5	30000	5	5000	5	12000	1	10000
12	0.6	1	400000	5	13333.33	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
13	0.8	2	350000	5	23333.33	3	30000	5	3000	3	12000	1	6000
14	0.48	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
15	0.52	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
16	0.8	2	350000	5	23333.33	3	30000	5	3000	3	12000	1	6000
17	1	2	350000	5	23333.33	4	30000	5	4000	4	12000	1	8000
18	0.6	1	400000	5	13333.33	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
19	1.2	2	350000	5	23333.33	5	30000	5	5000	5	12000	1	10000
20	0.48	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
21	0.48	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000

22	0.52	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
23	0.8	2	400000	5	26666.67	3	30000	5	3000	3	12000	1	6000
24	1	2	350000	5	23333.33	4	30000	5	4000	4	12000	1	8000
25	0.6	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
26	1.2	2	350000	5	23333.33	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
27	0.48	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
28	0.6	1	350000	5	11666.67	2	30000	5	2000	2	12000	1	4000
29	1.2	2	400000	5	26666.67	4	30000	5	4000	4	12000	1	8000
30	1.2	2	350000	5	23333.33	4	30000	5	4000	4	12000	1	8000
Total	22.54	41	10800000	150	491666.7	83	900000	150	83000	83	360000	30	166000
Rataan	0.751333	1.366667	360000	5	16388.89	2.7667	30000	5	2766.6667	2.7666667	12000	1	5533.33333

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Sambungan Lampiran 5. Total Biaya Penyusutan

No.	cangkul	semprotan	gunting	Angkong	Arit	Ember	Total Biaya
1	1666.667	9722.222	5333.33	11666.67	2000	4000	34388.8923
2	1666.667	9583.333	13333.3	13333.33	4000	8000	49916.6633
3	1833.333	9722.222	5333.33	11666.67	2000	4000	34555.5583
4	1833.333	9722.222	10000	11666.67	4000	8000	45222.225
5	1666.667	9583.333	6666.67	13333.33	2000	4000	37249.9967
6	1666.667	9722.222	5333.33	11666.67	2000	4000	34388.8923
7	2000	9722.222	10000	11666.67	2000	4000	39388.892
8	3333.333	19444.44	13333.3	23333.33	4000	8000	71444.4363
9	1666.667	9583.333	6666.67	11666.67	2000	4000	35583.3367
10	1833.333	9722.222	6666.67	11666.67	2000	4000	35888.8917
11	5000	19444.44	10666.7	23333.33	5000	10000	73444.4367
12	1666.667	9722.222	6666.67	13333.33	2000	4000	37388.8857
13	4000	19444.44	10000	23333.33	3000	6000	65777.77
14	2000	9583.333	6666.67	11666.67	2000	4000	35916.6697
15	1666.667	9722.222	6666.67	11666.67	2000	4000	35722.2257
16	3333.333	18888.89	8000	23333.33	3000	6000	62555.553
17	3666.667	19444.44	13333.3	23333.33	4000	8000	71777.7703
18	1666.667	9722.222	6666.67	13333.33	2000	4000	37388.8857
19	6000	18888.89	13333.3	23333.33	5000	10000	76555.5533
20	1666.667	9722.222	5333.33	11666.67	2000	4000	34388.8923
21	1833.333	9861.111	6666.67	11666.67	2000	4000	36027.7807
22	1666.667	9722.222	6666.67	11666.67	2000	4000	35722.2257
23	3333.333	19444.44	8000	26666.67	3000	6000	66444.443
24	4000	20000	10666.7	23333.33	4000	8000	69999.9967
25	1666.667	9722.222	6666.67	11666.67	2000	4000	35722.2257
26	5500	29166.67	13333.3	23333.33	2000	4000	77333.3333
27	1666.667	10000	5333.33	11666.67	2000	4000	34666.6703
28	1833.333	9722.222	6666.67	11666.67	2000	4000	35888.8917
29	5000	19444.44	13333.3	26666.67	4000	8000	76444.4433
30	6000	28750	10666.7	23333.33	4000	8000	80749.9967
Total	82333.335	416944.42	258000	491666.68	83000	166000	1497944.43
Rataan	2744.4445	13898.147	8600	16388.8893	2766.6667	5533.3333	49931.4811

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	Luas Lahan (Ha)	Pengolahan Lahan			Penanaman			Pemeliharaan			Pemanenan			Total Biaya (Rp)
		Upah (Rp/rantai)	lahan (Rantai)	Biaya	Upah (Rp/HK)	Total HK	Biaya	Upah (Rp/HK)	Total HK	Biaya	Upah (Rp/HK)	Total HK	Biaya	
1	0.4	70000	10	700000	80000	2	160000	50000	60	3000000	85000	2	170000	4030000
2	1.4	70000	35	2450000	80000	7	560000	50000	60	3000000	85000	8	680000	6690000
3	0.6	70000	15	1050000	80000	3	240000	50000	60	3000000	85000	4	340000	4630000
4	0.8	70000	20	1400000	80000	4	320000	50000	60	3000000	85000	5	425000	5145000
5	0.5	70000	12.5	875000	80000	3	240000	50000	60	3000000	85000	3	255000	4370000
6	0.4	70000	10	700000	80000	2	160000	50000	60	3000000	85000	2	170000	4030000
7	0.6	70000	15	1050000	80000	3	240000	50000	60	3000000	85000	4	340000	4630000
8	1	70000	25	1750000	80000	5	400000	50000	60	3000000	85000	6	510000	5660000
9	0.48	70000	12	840000	80000	2	160000	50000	60	3000000	85000	3	255000	4255000
10	0.4	70000	10	700000	80000	2	160000	50000	60	3000000	85000	2	170000	4030000
11	1.4	70000	35	2450000	80000	7	560000	50000	60	3000000	85000	8	680000	6690000
12	0.6	70000	15	1050000	80000	3	240000	50000	60	3000000	85000	4	340000	4630000
13	0.8	70000	20	1400000	80000	4	320000	50000	60	3000000	85000	5	425000	5145000
14	0.48	70000	12	840000	80000	2	160000	50000	60	3000000	85000	3	255000	4255000
15	0.52	70000	13	910000	80000	3	240000	50000	60	3000000	85000	3	255000	4405000
16	0.8	70000	20	1400000	80000	4	320000	50000	60	3000000	85000	5	425000	5145000
17	1	70000	25	1750000	80000	5	400000	50000	60	3000000	85000	6	510000	5660000
18	0.6	70000	15	1050000	80000	3	240000	50000	60	3000000	85000	4	340000	4630000
19	1.2	70000	30	2100000	80000	6	480000	50000	60	3000000	85000	7	595000	6175000
20	0.48	70000	12	840000	80000	2	160000	50000	60	3000000	85000	3	255000	4255000
21	0.48	70000	12	840000	80000	2	160000	50000	60	3000000	85000	3	255000	4255000
22	0.52	70000	13	910000	80000	2	160000	50000	60	3000000	85000	3	255000	4325000
23	0.8	70000	20	1400000	80000	4	320000	50000	60	3000000	85000	5	425000	5145000
24	1	70000	25	1750000	80000	5	400000	50000	60	3000000	85000	6	510000	5660000
25	0.6	70000	15	1050000	80000	3	240000	50000	60	3000000	85000	4	340000	4630000
26	1.2	70000	30	2100000	80000	6	480000	50000	60	3000000	85000	7	595000	6175000
27	0.48	70000	12	840000	80000	2	160000	50000	60	3000000	85000	3	255000	4255000

28	0.6	70000	15	1050000	80000	3	240000	50000	60	3000000	85000	4	340000	4630000
29	1.2	70000	30	2100000	80000	6	480000	50000	60	3000000	85000	7	595000	6175000
30	1.2	70000	30	2100000	80000	6	480000	50000	60	3000000	85000	7	595000	6175000
Total	22.54	2100000	563.5	39445000	2400000	111	8880000	1500000	1800	90000000	2550000	136	11560000	149885000
Rataan	0.7513333	70000	18.78333	1314833	80000	3.7	296000	50000	60	3000000	85000	4.53333	385333.3	4996166.7

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 7. Total Biaya Usahatani Semangka Permusim

No.	Bibit	Pestisida	Pupuk	Penyusutan	Tenaga Kerja	Total Biaya
1	294000	805000	878000	34388.8923	4030000	6041388.9
2	1050000	1264000	1939000	49916.6633	6690000	10992917
3	462000	1194000	1317000	34555.5583	4630000	7637555.6
4	630000	1610000	1756000	45222.225	5145000	9186222.2
5	378000	999500	1097500	37249.9967	4370000	6882250
6	294000	805000	878000	34388.8923	4030000	6041388.9
7	462000	1194000	1317000	39388.892	4630000	7642388.9
8	756000	1999000	2195000	71444.4363	5660000	10681444
9	378000	436000	664800	35583.3367	4255000	5769383.3
10	294000	805000	878000	35888.8917	4030000	6042888.9
11	1050000	1250500	1939000	73444.4367	6690000	11002944
12	462000	1194000	1317000	37388.8857	4630000	7640388.9
13	630000	703000	1108000	65777.77	5145000	7651777.8
14	357000	906500	1053600	35916.6697	4255000	6608016.7
15	378000	1021500	1141400	35722.2257	4405000	6981622.2
16	588000	716500	1108000	62555.553	5145000	7620055.6
17	756000	1999000	2195000	71777.7703	5660000	10681778
18	420000	1194000	1317000	37388.8857	4630000	7598388.9
19	903000	2388000	2634000	76555.5533	6175000	12176556
20	378000	964000	1053600	34388.8923	4255000	6684988.9
21	378000	449500	664800	36027.7807	4255000	5783327.8
22	399000	1021500	1141400	35722.2257	4325000	6922622.2
23	588000	1610000	1756000	66444.443	5145000	9165444.4
24	756000	1999000	2195000	69999.9967	5660000	10680000
25	462000	534000	831000	35722.2257	4630000	6492722.2
26	924000	2401500	2634000	77333.3333	6175000	12211833
27	357000	977500	1053600	34666.6703	4255000	6677766.7
28	462000	1194000	1317000	35888.8917	4630000	7638888.9
29	903000	1068000	1662000	76444.4433	6175000	9884444.4
30	882000	2401500	2634000	80749.9967	6175000	12173250
Total	17031000	37105000	43675700	1497944.43	149885000	249194644
Rataan	567700	1236833.3	1455857	49931.4811	4996166.7	8306488.1

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8. Total Penerimaan Usahatani Semangka

No.	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	0.4	8300	3800	31540000
2	1.4	28000	3600	100800000
3	0.6	11500	3800	43700000
4	0.8	16000	3500	56000000
5	0.5	10000	3500	35000000
6	0.4	8000	3600	28800000
7	0.6	12000	3500	42000000
8	1	20000	3500	70000000
9	0.48	9600	3750	36000000
10	0.4	8500	3500	29750000
11	1.4	26500	3500	92750000
12	0.6	12500	3500	43750000
13	0.8	16000	3600	57600000
14	0.48	9600	3500	33600000
15	0.52	10400	3500	36400000
16	0.8	16000	3600	57600000
17	1	20000	3500	70000000
18	0.6	11000	3500	38500000
19	1.2	23000	3500	80500000
20	0.48	10000	3500	35000000
21	0.48	9500	3550	33725000
22	0.52	10400	3500	36400000
23	0.8	16000	3600	57600000
24	1	20000	3500	70000000
25	0.6	12000	3550	42600000
26	1.2	24200	3500	84700000
27	0.48	9600	3500	33600000
28	0.6	12000	3600	43200000
29	1.2	23500	3500	82250000
30	1.2	24000	3550	85200000
Total	22.54	448100	106600	1588565000
Rataan	0.7513333	14936.667	3553.3333	52952166.7

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 8. Total Pendapatan Permusim Tanam

No.	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	0.4	31540000	6041388.9	25498611.1
2	1.4	100800000	10992917	89807083
3	0.6	43700000	7637555.6	36062444.4
4	0.8	56000000	9186222.2	46813777.8
5	0.5	35000000	6882250	28117750
6	0.4	28800000	6041388.9	22758611.1
7	0.6	42000000	7642388.9	34357611.1
8	1	70000000	10681444	59318556
9	0.48	36000000	5769383.3	30230616.7
10	0.4	29750000	6042888.9	23707111.1
11	1.4	92750000	11002944	81747056
12	0.6	43750000	7640388.9	36109611.1
13	0.8	57600000	7651777.8	49948222.2
14	0.48	33600000	6608016.7	26991983.3
15	0.52	36400000	6981622.2	29418377.8
16	0.8	57600000	7620055.6	49979944.4
17	1	70000000	10681778	59318222
18	0.6	38500000	7598388.9	30901611.1
19	1.2	80500000	12176556	68323444
20	0.48	35000000	6684988.9	28315011.1
21	0.48	33725000	5783327.8	27941672.2
22	0.52	36400000	6922622.2	29477377.8
23	0.8	57600000	9165444.4	48434555.6
24	1	70000000	10680000	59320000
25	0.6	42600000	6492722.2	36107277.8
26	1.2	84700000	12211833	72488167
27	0.48	33600000	6677766.7	26922233.3
28	0.6	43200000	7638888.9	35561111.1
29	1.2	82250000	9884444.4	72365555.6
30	1.2	85200000	12173250	73026750
Total	22.54	1588565000	249194644	1339370356
Rataan	0.7513333	52952166.67	8306488.1	44645678.5

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 9. Variabel Penelitian

No.	Produksi (X1)	Harga (X2)	Pendapatan (Y)
1	8300	3800	25498611
2	28000	3600	89807083
3	11500	3800	36062444
4	16000	3500	46813778
5	10000	3500	28117750
6	8000	3600	22758611
7	12000	3500	34357611
8	20000	3500	59318556
9	9600	3750	30230617
10	8500	3500	23707111
11	26500	3500	81747056
12	12500	3500	36109611
13	16000	3600	49948222
14	9600	3500	26991983
15	10400	3500	29418378
16	16000	3600	49979944
17	20000	3500	59318222
18	11000	3500	30901611
19	23000	3500	68323444
20	10000	3500	28315011
21	9500	3550	27941672
22	10400	3500	29477378
23	16000	3600	48434556
24	20000	3500	59320000
25	12000	3550	36107278
26	24200	3500	72488167
27	9600	3500	26922233
28	12000	3600	35561111
29	23500	3500	72365556
30	24000	3550	73026750

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Lampiran 10. Hasil Output SPSS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.998	9.05573E5

a. Predictors: (Constant), harga, produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.102E16	2	5.510E15	6719.230	.000 ^a
	Residual	2.214E13	27	8.201E11		
	Total	1.104E16	29			

a. Predictors: (Constant), harga, produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.017E7	7098112.354		-7.067	.000
	produksi	3219.267	28.226	1.011	114.053	.000
	harga	13149.842	1965.785	.059	6.689	.000

a. Dependent Variable: pendapatan